

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. (Kusumawardani, 2011). Kesehatan gigi dan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012). Namun, pada zaman sekarang sebagian besar masyarakat mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, terutama pada masyarakat yang mempunyai kebiasaan merokok. Merokok merupakan suatu fenomena yang muncul dalam masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dampak negatif merokok, namun mereka tetap merokok. Merokok menyebabkan kesehatan gigi dan mulut terganggu, seperti gigi menjadi kekuningan, bau mulut yang bersifat menetap, dan penumpukan plak pada gigi (Puspitasari, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 diperkirakan terdapat 300 juta perokok di negara maju, sedangkan di negara berkembang mendekati tiga kali lipat yaitu sebanyak 800 juta. WHO

melaporkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari lima negara dengan perokok terbanyak di dunia. Menurut Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas Asean Region* pada tahun 2017 menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada 2016. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 menunjukkan perokok di Jawa Timur sebanyak 27,78% dari 39.886.308 jiwa atau sekitar 11.080.416 jiwa penduduk di Jawa Timur adalah seorang perokok. Menurut Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur tahun 2018 di Kabupaten Malang, sebanyak 26,8% dari 2.619.975 jiwa atau sekitar 702.153 penduduknya adalah seorang perokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2020 di Desa Sumbermanjingkulon, didapatkan data bahwa di RT 52 terdapat 61 KK, yang jumlah penduduknya ada 208 orang, yang terdiri dari 100 orang laki-laki dan 108 orang perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 perokok aktif, didapatkan data bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ada 3 orang yang mengatakan bahwa merokok tidak akan menyebabkan plak pada gigi, 3 orang mengatakan bahwa waktu menggosok gigi yang tepat adalah saat mandi, dan 2 orang mengatakan bahwa merokok tidak menimbulkan pengaruh pada lidah.

Pada zaman sekarang ini banyak kalangan masyarakat yang menghisap rokok, mulai dari kalangan remaja, dewasa, sampai lansia. Mereka tidak mengetahui dan menyadari bahwa dampak rokok tersebut dapat merugikan dirinya sendiri sebagai perokok aktif dan merugikan orang lain sebagai perokok pasif. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, terutama pada kesehatan gigi dan mulut (Badai Septa, 2016).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dikarenakan tindakan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang baik, sehingga penyakit gigi dan mulut tidak dapat dihindarkan. Banyak masyarakat yang kurang memahami perlunya menjaga kesehatan rongga mulut yang dapat memberikan efek buruk terhadap rongga mulut (Reca, 2020). Apabila seseorang merokok, asap rokok yang dihisap menghasilkan kandungan zat-zat kimia berbahaya yang berada di rongga mulut, secara otomatis akan mempengaruhi jaringan organ yang ada di dalam rongga mulut, termasuk gigi (Kusuma, 2011). Kelainan yang terjadi di rongga mulut akibat merokok antara lain pada gusi berupa gingivitis, sukar penyembuhan luka, pembentukan kalkulus karena aktifitas plak gigi. Pada perokok berat, noda atau stain pada gigi akibat pembakaran tembakau juga sering ditemukan dan noda tersebut dapat masuk ke lapisan email gigi dan sukar untuk dihilangkan (Puspitasari, 2015).

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, diperlukan penyuluhan kesehatan dan motivasi kepada masyarakat perokok untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat, sikap, dan perilaku individu maupun masyarakat (Arsyad, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif di Desa Sumbermanjungkulon RT 52 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif di Desa Sumbermanjungkulon RT 52 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif di Desa Sumbermanjungkulon RT 52 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi tambahan pada masyarakat untuk mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menambah sumber kepustakaan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada perokok aktif.

3. Bagi Responden (Perokok Aktif)

Dapat mendorong responden untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut dan sebagai bahan masukan kepada masyarakat untuk tidak mengonsumsi rokok.